



## PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA ANAK USIA DINI

Kristiana Maryani

PGPAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[kristiana.maryani@untirta.ac.id](mailto:kristiana.maryani@untirta.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to learn the role of teachers in implementing learning at home in early childhood. The role of the teacher during the learning process is important to achieve learning goals and make students develop their potential. During the covid pandemic 19 the learning process was carried out at home to increase the spread of the covid 19 virus, therefore the role of the teacher was not all observed or appeared during the learning process at home. This study used a qualitative descriptive method with the subjects of the study were PAUD Salsabila Ciracas East Jakarta teachers who examined 6 people. Data collection is done by interviews, documentation, and interviews. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model, which was carried out by reduction, displaying data, and verification data. The results of the study stated that during the implementation of learning carried out at home the role of the teacher that emerged was as a guide, informant, organizer, motivator, initiator, evaluator and facilitator. While the role of the teacher as a mediator does not appear during learning at home.*

**Key words :** *the teacher's role; home learning; early childhood*

---

### A. PENDAHULUAN

Belajar dari rumah sudah menjadi bagian dari *new normal* warga Indonesia dalam menjalani kehidupan di tengah pandemic virus corona. Tidak ada yang bisa memastikan sampai kapan proses belajar mengajar dari rumah akan terus berlangsung. Pasalnya, kapan pandemi corona akan berakhir juga masih menjadi pertanyaan. Pembelajaran di rumah bagi anak usia dini harus terus berjalan, namun bukan berarti menjadikan rumah seperti sekolah yang menentukan target pencapaian kurikulum harus tercapai selama pembelajaran di rumah.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu melalui bermain. Bermain sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan bermain dapat mengembangkan seluruh aspek

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA ANAK  
USIA DINI

Kristiana Maryani

PGPAUD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa | 23

perkembangan yang ada pada diri anak, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosi, nilai agama dan moral dan perkembangan seni. Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas (Mulyasa, 2014: 166).

Bermain memiliki arti yang sangat penting bagi anak usia dini dalam kehidupannya. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan berbagai usaha optimalisasi untuk menyajikan kegiatan bermain yang kondusif yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Orangtua dan guru perlu memahami hakikat bermain dan permainan bagi perkembangan anak usia dini serta bagaimana contoh-contoh kegiatan bermain dan permainan yang disenangi dan dapat dilakukan oleh anak. Disamping itu hendaknya orangtua dan pendidik dapat berperan sebagai pendamping atau 'teman' bermain yang baik bagi anak, yaitu sebagai fasilitator dan motivator sehingga dapat mengarahkan kegiatan bermain yang edukatif.

Selama pembelajaran di rumah, peran guru sangat diperlukan khususnya untuk dapat bekerjasama dengan orang tua dalam menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan di rumah. Guru dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan melalui orang tua serta dapat melakukan sharing dengan orang tua mengenai perkembangan atau kegiatan apa yang disenangi atau digemari anak di rumah.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Anak Usia Dini**

Menurut NAECY (National Association for the Education of Young Children) menyebutkan “bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan anak usia dini” (Sujiono, 2012:6). Anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun sedang menghadapi proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat dan optimal. Oleh karena itu proses pengasuhan dan pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak, harus memperhatikan dan memahami karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 dimana usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Mulyasa, 2014:16). Jadi, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga pada masa ini anak berada pada proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan maka anak membutuhkan stimulasi yang baik dan tepat agar enam aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik. Terdapat lima kompetensi yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini yaitu:

penguasaan bahasa, keterampilan berpikir, memecahkan masalah, keterampilan sosial dan perilaku yang baik (Rini Wahyuni, 2016)

Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di Indonesia memiliki rentan usia 0-6 tahun dan menurut NAEYC pada rentan usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada dimasa *golden age* atau masa emas bagi perkembangannya karena pada masa ini sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga memasuki masa dewasa sekaligus berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak dan mengotimalkan perkembangan anak.

## **2. Pembelajaran di Rumah**

Selama masa pandemic corona ini, pembelajaran tidak dilakukan di sekolah melainkan dilakukan di rumah. Ini dilakukan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid 19. Pembelajaran di rumah bukan berarti memindahkan kurikulum sekolah ke dalam rumah, tetapi bagaimana pembelajaran tetap dapat dilaksanakan di rumah sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan di rumah tidak berpusat pada guru atau orang tua tetapi harus tetap berpusat pada anak. Guru dapat merancang kegiatan yang kemudian dilaksanakan oleh anak dengan pendampingan orang tua dan adanya pelaporan orang tua terhadap kegiatan yang telah dilakukan anak selama di rumah.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak selama di rumah harus menyenangkan bagi anak dan orang tua agar aspek perkembangan yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Kerjasama orang tua dan guru sangat diperlukan selama pembelajaran di rumah. Kegiatan yang dapat diberikan kepada anak tidak focus kepada akademik namun lebih kepada keterampilan hidup. Orang tua dapat melaporkan kegiatan anak dari bangun tidur sampai mau tidur kepada guru. Kegiatan yang dilakukan anak harus dengan bermain karena dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, terkait pembelajaran dari rumah, ditegaskan bahwa tugas dan aktivitas anak dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Untuk hasil dari aktivitas belajar dari rumah itu guru memberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>, 2020).

## **3. Peran Guru**

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan *role model* dari nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dan sumber inspirasi bagi anak. Pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan di rumah

menjadikan peran guru semakin penting karena harus tetap memberikan ragam kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Peran guru selama pembelajaran di rumah juga tidak hanya kepada anak didik tetapi bagaimana menjalin komunikasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan anak bersama orang tua. Pada masa pandemi ini, guru harus memiliki strategi-strategi pembelajaran baru. Guru harus dapat menguasai teknologi karena pembelajaran pada masa ini tidak dilakukan melalui tatap muka langsung namun dilakukan melalui teknologi. Selama pembelajaran di rumah diperlukan kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua guna menstimulasi perkembangan anak didik.

Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Gage dan Berliner menyatakan ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*)(Hariyanto, 2014). Namun di masa pandemic ini sebagai pelaksana dan pengelola adalah orang tua karena pembelajaran dilakukan di rumah. Ini sesuai dengan penelitian berikut yang menyatakan guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini, sedangkan pelaksana pembelajaran di rumah adalah orang tua dengan memanfaatkan strategi diskusi dan keteladanan (Hewi & Asnawati, 2020).

Menurut Sardiman (2010:144-146) ada beberapa peran guru dalam kegiatan mengajar yaitu: (a) Pembimbing, (b) Informator, (c) Organisator, (d) Motivator, (e) Inisiator, (f) Evaluator, (g) Fasilitator, dan (h) Mediator. Berdasarkan pendapat tersebut peran guru tidak hanya sebagai pengajar namun lebih luas dari sekedar mengajar yaitu pendidik.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2017: 11) metode deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menjabarkan, dan menggambarkan bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Subjek penelitian adalah guru-guru PAUD Salsabila Ciracas Jakarta Timur yang berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman, yang mencakup tahap reduksi, display data, dan verification data. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan tabel, diagram dan narasi untuk memperkuat pemahaman.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PAUD Salsabila Ciracas Jakarta Timur mengenai peran guru selama pembelajaran dilakukan di rumah akan digambarkan sebagai berikut:



Diagram 1. Peran Guru selama Pembelajaran di rumah

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dari delapan peran guru semua muncul saat masa pandemic ini. Pertama guru sebagai pembimbing dari enam guru menyatakan melakukan pembimbingan saat anak didik melakukan pembelajaran di rumah. Bimbingan ini dilakukan saat pembelajaran tatap muka *online* melalui *Video Call* melalui *Whatsapp*. Ini sesuai dengan hasil penelitian berikut yang menyatakan bahwa para guru yang diteliti telah memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih pada tahap awal. Hal ini terlihat dalam interaksi guru-murid, pelaksanaan PBM yang bernuansa bimbingan, dan adanya kemampuan membimbing murid-murid yang bermasalah (Sofyan S. Willis, 2003).

Tidak hanya membimbing, peran guru juga sebagai informator, informator di sini adalah memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan di rumah kepada orang tua dan cara pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam WAG, guru selalu memberikan informasi anak-anak yang telah melaksanakan pekerjaannya atau kegiatan pembelajaran di rumah sehingga akan memberikan motivasi kepada anak lainnya. Penelitian berikut mendukung pernyataan tersebut yang menyatakan peran guru dalam pembelajaran seni tari di SMA N 1 Seputih Agung Lampung Tengah menunjukkan bahwa guru dapat menjalankan 10 peran dari 13 peran yang harus dijalankan dalam pembelajaran seni tari, yaitu

guru sebagai korektor, guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai supervisor, dan guru sebagai evaluator, 3 peran yang belum dijalankan yaitu, gurusebagai mediator, guru sebagai inisiator, guru sebagai inspirator (Pamungkas, Wendhaningsih, & Hasyimkan, 2017).

Peran guru selanjutnya yaitu sebai organisator. Organisator yang dimaksud adalah guru mengorganisasikan atau merencanakan pembelajaran di rumah, merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak di rumah. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar (Zein, 2016). Tidak hanya sebagai organisator, peran guru berikutnya adalah motivator, yaitu memotivasi anak didik dan orang tua dala melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Ahmad Idzhar, 2016). Guru PAUD Salsabila selalu memberikan motivasi kepada anak didik saat orang tua memberikan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan di rumah. Guru Salsabila juga memberikan motivasi kepada orang tua untuk tetap sabar dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama anak di rumah.

Peranan guru berikutnya adalah inisiator yaitu guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi anak, lingkungan permainan anak, kondisi orang tua anak serta penggunaan alat teknologi saat pembelajaran dilakukan di rumah. penelitian berikut mengungkapkan bahwa peranan guru BK sebagai inisiator yaitu guru BK mempunyai ide-ide kreatif saat bimbingan klasikal dan pada saat shalat dhuha dan mengaji bersama (Rizqiyah, 2017). Peran inisiator yang ditunjukkan oleh guru Salsabila saat anak-anak belum mau melakukan *video call* yaitu membuat kelompok antar anak-anak yang memang selama di sekolah sudah dekat atau memang sudah akrab. Guru Salsabila juga melakukan telfon pribadi kepada orang tua yang belum atau tidak pernah melaporkan kegiatan anaknya selama pembelajaran di rumah. Peran inisiator lainnya yaitu memberikan pilihan atau perencanaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan *zoom meeting* atau *video call grup*.

Peran guru sebagai evaluator sangat diperlukan sekali, karena guru harus tetap melakukan evaluasi meski pembelajaran dilakukan di rumah. Guru tidak hanya mengevaluasi mengenai perkembangan anak namun juga mengevaluasi pembelajaran yang diberikan serta penggunaan media teknologi dalam penyampain pembelajaran. Guru sebagai evaluator, menilai dari proses, sikap, dan hasil akhir siswa (Rizka Nurrahmawati, 2016). Setelah proses pembelajaran daring dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran *online*, masalah-masalah yang timbul pada anak maupun saat

proses pembelajaran, apakah anak menerima materi dengan baik atau tidak, dan masalah lainnya (Afidah, 2020).

Peran guru selanjutnya yaitu menjadi fasilitator. Fasilitator yang dimaksud yaitu memberikan kemudahan atau memfasilitasi anak dalam belajar. Pada penelitian berikut dinyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator mempunyai pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa (Mega Rahmawati, 2019). Fasilitator pada guru Salsabila dilakukan dengan memberikan video atau langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran serta menyediakan perlengkapan pembelajaran yang dapat diambil oleh orang tua ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran di rumah guru Salsabila juga memfasilitasi orang tua yang memerlukan konsultasi/masukkan mengenai pengetahuan mengenai anak usia dini.

Peran guru terakhir yaitu sebagai mediator. Mediator yang dimaksud adalah penengah saat proses pembelajaran. Selama pembelajaran dilakukan di rumah peran guru sebagai mediator tidak terlaksana karena proses pembelajaran dilakukan di rumah bersama dengan orang tua. Dari enam guru PAUD Salsabila menyatakan bahwa tidak melakukan peran guru sebagai mediator.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa selama pembelajaran dilakukan di rumah peran guru masih sangat dominan. Guru tetap sebagai perencana dan sebagai evaluator sedangkan pelaksanaan ada di orang tua namun tetap ada kerjasama dengan guru. Meskipun pembelajaran berada di rumah bukan berarti guru melepaskan tanggungjawab kepada orang tua secara keseluruhan.

## **E. KESIMPULAN**

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah masih terus dilakukan. Peran guru dalam masa wabah covid 19 untuk menjadi pendamping sekaligus pembimbing dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau melalui sosial media sangat besar dampaknya untuk mendukung orangtua di rumah karena orangtua membutuhkan pengetahuan dan cara yang tepat untuk menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran di rumah, guru dan orangtua menjadi satu kekuatan dalam melaksanakan pengasuhan bersama dan proses pembelajaran di rumah, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal meskipun dilaksanakan di rumah.

Saran untuk guru selama pembelajaran dilakukan di rumah, yaitu (1) memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, (2) memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, (3) untuk tugas dan seterusnya tidak harus dinilai seperti biasa, namun bersifat kualitatif dan memberikan motivasi pada anak.

## REFERENSI

- Afidah, D. Q. (2020). Peran Guru Di Tengah Pandemi Covid-19. *Kompasiana*. Retrieved From <https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/Peran-Guru-Ditengah-Pandemi-Covid-19>
- Ahmad Idzhar. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Office*, 2(2), 221–228.
- Hariyanto, S. &. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mega Rahmawati, E. S. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54.
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen Paud. In *Manajemen PAUD*.
- Pamungkas, R., Wendhaningsih, S., & Hasyimkan. (2017). Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Tari SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah. *Seni Dan Pembelajaran*, 1–7.
- Rini Wahyuni. (2016). Keterampilan Sains Anak Usia 405 Tahun Dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Dan Lingkaran Di TK Andika Kota Cilegon Banten. *JPPPAUD*.
- Rizka Nurrahmawati. (2016). Peran Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo. *Widia Ortodidaktika*, 5(9), 963–972.
- Rizqiyah, M. (2017). Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2), 1–14.
- Sofyan S. Willis. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Mimbar Pendidikan*, 1(XXII), 25–32.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, V(274–285).



